

## Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Program Corporate Social Responsibility Energy Equity Epic, Kabupaten Wajo

**Hikkal Ahmad Bayu**

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

[hikkalahmadbayu07@gmail.com](mailto:hikkalahmadbayu07@gmail.com)

**Abstrak:** Model pemberdayaan peternak sapi melalui program (Corporate Social Responsibility) Energy Equity Epic (Sengkang) Pty.Ltd dan untuk mengetahui keefektifan dari program pemberdayaan peternak sapi ini di Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi yang sangat diperlukan dalam penelitian sebagai upaya untuk mengetahui dan mempelajari gejala sosial secara sistematis yang ada pada hubungan-hubungan masyarakat. sumber data primer yang didapatkan berdasarkan dari hasil wawancara informan dan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku dan dokumen yang relevan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah ada dua model pemberdayaan peternak sapi yang digunakan pada program ini yaitu Model Pemberdayaan Ternak Sapi Bergulir, dan Model Pemberdayaan Penggemukan Ternak Sapi. Efektivitas dari program ini sendiri dapat dikatakan berhasil, selain tujuan daripada program ini terlaksana dengan baik, masyarakat juga mengalami peningkatan kualitas hidup menjadi jauh lebih baik sebelum mengikuti program ini. Hal ini ditandai dengan bertambahnya penghasilan masyarakat yang berefek pada peningkatan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Peternakan Sapi, Program CSR, Masyarakat

**Abstract:** Model of empowerment of cattle farmers through the program (Corporate Social Responsibility) Energy Equity Epic (Sengkang) Pty.Ltd and to determine the effectiveness of this program to empower cattle farmers in Gilireng District, Wajo Regency. This type of research is descriptive qualitative using a sociological approach that is indispensable in research as an effort to systematically identify and study social phenomena that exist in public relations. primary data sources obtained based on the results of interviews with informants and secondary data sources collected through relevant books and documents, the data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data display (data display), and drawing conclusions. The results of this study are that there are two models of cattle farmer empowerment used in this program, namely the Rolling Cattle Empowerment Model, and the Cattle Fattening Empowerment Model. The effectiveness of this program itself can be said to be successful, in addition to the objectives of this program being well implemented, the community also experienced an increase in the quality of life to be much better before joining this program. This is indicated by the increase in people's income which has an effect on increasing the economy.

**Keywords:** Empowerment, Cattle Farming, CSR Program, Community

## A. PENDAHULUAN

Kecamatan Gilireng merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Wajo yang sebagian besar bermata pencarian di bidang pertanian dan peternakan. Di Kecamatan Gilireng memiliki sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan gas alam yang nanti disalurkan ke beberapa wilayah sesuai dengan kebutuhan permintaan PT. PLN (Persero), perusahaan ini bernama *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd. Perusahaan ini memiliki sebuah tanggung jawab sosial terhadap daerah atau lingkungan di sekitar tempat perusahaan ini beroperasi yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Mardikanto (2014) mendefenisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, kebijakan keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai nilai masyarakat. Singkatnya konsep ini adalah tanggung jawab sosial mengikuti keintiman hubungan antara perusahaan dan masyarakat dan menyadari bahwa hubungan tersebut harus selalu diingat oleh manajer puncak korporasi dan kelompok-kelompok yang terkait dengan upaya mengejar tujuan masing-masing. Ada banyak macam cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya ini yaitu misalnya melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan pembenahan lingkungan termasuk pemberian dana untuk pemeliharaan, fasilitas umum, memberikan beasiswa kepada pelajar sebagai salah satu bentuk tanggungjawab dalam bidang pendidikan, pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, khususnya kepada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. CSR saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap

lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Sektor peternakan merupakan sebuah lahan dalam pembangunan jangka panjang yang memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang karena produk yang dihasilkan berasal dari hewan ternak yang nantinya akan terus meningkat mengikuti angka permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi bahan pangan yang bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan yang saat ini juga terus berkembang. Pengembangan usaha ternak ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan. (Lany Sonia Wulandari 2020). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, produksi maupun populasi sapi potong dalam rangka mendukung program kecukupan daging (PKD) 2010, yang direvisi menjadi 2014. Produksi daging dalam negeri diharapkan mampu memenuhi 90–95% kebutuhan daging nasional. Karena itu, pengembangan sapi potong perlu dilakukan melalui pendekatan usaha yang berkelanjutan, didukung dengan industri pakan yang mengoptimalkan pemanfaatan bahan pakan lokal spesifik lokasi melalui pola yang terintegrasi. Hingga kini, upaya pengembangan sapi potong belum mampu memenuhi kebutuhan daging dalam negeri, selain rentan terhadap serangan penyakit. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai kelemahan dalam sistem pengembangan peternakan. Oleh karena itu, perlu diupayakan model pengembangan dan kelembagaan yang memiliki konsep yang tepat berbasis masyarakat dan secara ekonomi menguntungkan. Usaha peternakan hendaknya

dapat memacu perkembangan agroindustri sehingga membuka kesempatan kerja dan usaha. Implikasi kebijakan dari gagasan ini adalah perlu dibuat peta jalan pembangunan peternakan nasional dan diuraikan secara rinci di setiap wilayah pengembangan ternak. (Mayulu Hamdi 2010).

Program swasembada daging sapi sebagai usaha penyediaan gizi bagi masyarakat, ada berbagai kendala yang muncul dalam proses pengadaannya antara lain pengetahuan peternak akan cara beternak sapi yang baik agar memperoleh hasil produksi yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, adanya orang ketiga sebagai perantara penjualan sapi yang memberikan harga rendah dan juga ketergantungan musim untuk pakan sapi. Pemberdayaan peternak sapi sangat diperlukan untuk memberdayakan peternak sapi menjadi lebih baik dalam hal beternak sapi. Menurut Firmansyah (2012), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang merangkum multi-aspek. Salah satu perwujudan dari pemberdayaan masyarakat adalah adanya suatu program yang dapat meningkatkan daya masyarakat dan melalui proses pendekatan terhadap masyarakat, keinginan masyarakat untuk meningkatkan daya diri sendiri dan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungannya agar berkesinambungan. (Lany Sonia Wulandari 2020). Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan model pemberdayaan peternak sapi melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat telah menempatkan dirinya sebagai pendekatan yang banyak dianut dan mewarnai berbagai kebijakan pembangunan masyarakat.

Pendekatan ini dalam banyak hal yang dapat dilihat sebagai operasionalisasi dari perspektif atau paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola pembangunannya. Konsep pemberdayaan sebelumnya telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW memberikan contoh kepada umatnya mengenai prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di kehidupan bermasyarakat. Sikap toleran tersebut sudah digunakan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. Sehingga umat pada saat itu memiliki prinsip untuk selalu menghargai etos kerja dan saling tolong-menolong bagi semua warga negara untuk menjalankan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain. (Adib Susilo, 2016). membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi.<sup>2</sup>sudah sangat jelas bahwa islam tidak memisahkan antara manusia dengan eksistensinya sebagai manusia, serta eksistensinya sebagai manusia dengan pribadinya. Oleh karena itu islam mendorong umatnya untuk bekerja, mencari rezeki dan berusaha agar manusia tersebut berdaya. Konsep pemberdayaan yang Nabi Saw lakukan tentu menjadi contoh bagi setiap umatnya untuk melakukan hal yang sama. Sehingga keberadaan orang-orang yang lemah secara ekonomi (miskin) dapat diminimalkan. Dalam konteks ke indonesiaan kemiskinan nampaknya masih menjadi momok yang sulit dihilangkan. Berbagai program pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah masih belum menghilangkannya. Menurut Quraish Shihab, ayat pertama (QS. Ar-Ra'd [13]: 11) yang menggunakan kata *mâ* (apa) berbicara tentang

perubahan apa pun, baik dari *ni'mat* atau sesuatu yang positif menuju ke *niqmat* (murka Ilahi) atau sesuatu yang negatif maupun sebaliknya dari negatif ke positif. Sedangkan ayat kedua berbicara tentang perubahan nikmat. Quraish Shihab menggarisbawahi ada beberapa hal menyangkut kedua ayat;

Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah daging, susu, dan kulit. Usaha peternakan sapi akhir-akhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang pesat dan memberikan sumbangan ekonomi yang sangat besar. Selain sebagai penghasil daging, ternak sapi di Indonesia juga digunakan sebagai sumber tenaga kerja, bahan pupuk organik, biogas, dan tabungan dimasa yang akan datang. Usaha peternakan sapi di Sulawesi Selatan umumnya masih bersifat usaha peternakan rakyat. Pemeliharaanya masih sebatas usaha sampingan bagi usaha tani dan sebagai tabungan. Hal ini dikarenakan pada saat-saat tertentu, ketika petani memerlukan uang dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak maka ternak sapi tersebut dapat diuangkan. Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau dipelihara untuk membantu pekerjaan manusia. Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, selanjutnya ditulis dengan Perubahan Undang-Undang Peternakan, Pasal 1 angka 5 mengatakan bahwa: "Ternak adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian".

#### **b. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Perusahaan ini memiliki sebuah tanggung jawab sosial terhadap daerah atau lingkungan di sekitar tempat perusahaan ini beroperasi yang biasa disebut *Corporate Social*

*Responsibility (CSR)*. CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para stakeholders-nya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan pengoperasian perusahaan. Prinsip moral dan etis perusahaan dapat terlihat dengan adanya hubungan yang harmonis antara perusahaan tersebut dengan masyarakat sekitarnya, yakni menggapai hasil terbaik dengan meminimalisir kerugian bagi kelompok masyarakat lainnya. Hal ini guna menciptakan sebuah keseimbangan dan pemerataan kesejahteraan sosial ekonomi di masyarakat agar kecemburuan sosial tidak lagi berpotensi menjadi sumber konflik. Sebagai sebuah konsep moral dan etis yang berciri umum, CSR pada tatanan praktisnya harus dialirkan ke dalam program-program konkrit. Salah satu bentuk aktualisasi CSR adalah *Community Development*. *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai suatu keharusan untuk membangun citra yang baik dan terpercaya bagi perusahaan. Praktik CSR yang berkelanjutan sebagai investasi sosial (Sosial Investment) yang berbuah pada lancarnya operasional perusahaan. Ada banyak macam cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya ini yaitu misalnya melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan pembenahan lingkungan termasuk pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, memberikan beasiswa kepada pelajar sebagai salah satu bentuk tanggungjawab dalam bidang pendidikan, pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, khususnya kepada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. CSR saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan

pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Gambaran mengenai Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (TJLS) dikemukakan pada alinea kedelapan Penjelasan Umum Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :<sup>18</sup> Tujuan TJLS untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya. TJLS yang dimaksud untuk mendukung terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Sehubungan dengan itu, perlu ditentukan, bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan “sumber daya alam”, wajib melaksanakan TJLS. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang perseroan Terbatas (UUPT) memilih menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk penjabaran dalam pengaturan tersebut. Pada saat ini belum adanya kesatuan bahasa tentang Istilah CSR namun secara konseptual semuanya memiliki kesamaan makna. Beragam istilah yang sepadam dengan CSR misalnya *Corporate Responsibility*, *Corporate Citizenship*, *Responsible Business*, *sustainable Business*, and *Corporate Sosial Performance*.<sup>19</sup>

### c. Energy Equity Epic (Sengkang) Pty.Ltd

*Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd merupakan sebuah perusahaan minyak bumi dan migas penanaman modal asing oleh perusahaan migas yang berpusat di Western, Australia. PT. EEES melakukan eksplorasi pada tahun 1975 kemudian membangun kilang *Liquid Field Natural Gas* (LNG) di Kecamatan

Keera pada tahun 2006 silam<sup>20</sup> *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd merupakan operator kontrak kerja sama blok Sengkang yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd mempunyai rencana pengembangan lapangan yang telah disetujui. Sengkang memiliki sembilan sumur gas dengan kapasitas tak terhingga. Tiga sumur gas di antaranya dikuasai *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd. Sementara Grup Bakrie mengincar keenam sumur yang belum dimanfaatkan tersebut. Selama ini, gas digunakan untuk menghidupkan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) milik *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty. Ltd yang berkapasitas 350 megawatt. Ladang gas Sengkang merupakan sumber gas terbesar di Sulawesi Selatan, dan PT *Energy Equity Epic* Sengkang memegang konsesi gas alam Sengkang hingga 2022. gas alam menjadi cair telah selesai pada tahun 2011. Dengan produksi setiap hari mencapai 280 juta mbtu (*metric british thermal unit*), distribusi LNG menggunakan tiga cara, yakni pipanisasi, pengapalan, dan pengiriman melalui truk tangki gas, oleh karena itu selain membangun kilang gas, SS LNG juga membangun pelabuhan dan terminal penampungan. Gas disalurkan melalui pipanisasi sejauh 19 km dari lapangan gas alam Sengkang ke kilang gas Keera yang berada di Teluk Bone. Dari data Bisnis tahun 2008, *Energy Equity* memproduksi LNG secara bertahap, mulai dari 140.000 ton, satu juta ton, sampai dua juta ton per-tahun. Produksi LNG dijual ke PT. Aneka Tambang (Antam) Pomalaa Sulawesi Tenggara sebesar 400 ton per-hari, dan kebutuhan SS LNG di Jawa Timur 400 ton per-hari. LNG juga di distribusikan 800 ton per-hari ke PLN Bali, dan pembangkit listrik tenaga gas dan uap (PLTGU) Tello Kota Makassar, serta PLN Sulseltrabar 400 ton per-hari atau ekuivalen 22 juta mbtu per-hari.

**C. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka karena tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah memberikan gambaran yang sesuai fakta, akurat, dan sistematis mengenai fakta-fakta hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menginterpretasikan suatu fenomena sosial, dengan artian bahwa peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini melahirkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengamatan langsung pada individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa sasaran penelitiannya. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi berupa suatu landasan kajian sebuah penelitian atau studi yang mempelajari hidup dengan berbau bersama dalam masyarakat untuk mengetahui struktur sosial, proses sosial, termasuk perubahan sosial yang ada di masyarakat. Pendekatan sosiologi sangat diperlukan dalam penelitian sebagai upaya untuk mengetahui dan mempelajari gejala sosial secara sistematis yang ada pada hubungan-hubungan masyarakat. Data primer, yaitu data yang didapat dari informan atau sasaran penelitian melalui wawancara menyeluruh, dimana peneliti melakukan percakapan dua arah dengan informan mengenai hal yang akan diteliti. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai pelengkap data primer yang peneliti dapatkan dari sumber-sumber informasi tidak langsung misalnya

buku, jurnal, majalah, artikel, informasi dari internet yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan juga foto-foto dokumentasi kegiatan peternak sapi. Metode Pengumpulan Data Berikut merupakan beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini: Observasi, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>1</sup> Observasi haruslah dilakukan secara teliti karena apa yang didengar bukan hanya satu-satunya yang bisa dijadikan informasi. Data yang diperoleh dalam observasi berupa data yang segar dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh dari subjek pada saat terjadi tingkah laku.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti hadir di lapangan melihat dan mengamati secara langsung kondisi Peternak Sapi yang mendapat manfaat program pemberdayaan ini di Kecamatan Gilireng. Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian, maka dengan metode wawancara penulis bisa tahu lebih dalam bagaimana kejadian yang sebenarnya karena langsung berbicara dengan orang yang bersangkutan. Metode wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam serta menjamin keakuratan informasi. Informasi yang didapatkan dari subjek nantinya akan dilakukan pengamatan setelah melakukan wawancara mendalam. Wawancara merupakan caramengecek kembali atau membuktikan informasi atau keterangan yang telah didapat sebelumnya. Dokumentasi; Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti peninggalan tertulis, arsip, data, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Teknik Pengolahan dan Analisis

Data Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan suatu kegiatan yang menjabarkan terhadap bahan penelitian, sehingga penulis mendapatkan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun dalam pengolahan data, yang dimaksud pada penelitian ini ialah mengolah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan sebelum melakukan analisis data. kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu semua data yang diperoleh baik yang diperoleh di lapangan maupun yang diperoleh melalui kepustakaan setelah diseleksi dan disusun kembali kemudian disimpulkan secara sistematis. Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan dan dokumen ditempat. Metode tersebut adalah dengan mengorganisir data kedalam kategori, mendeskripsikannya sebagai unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori .

#### D. PEMBAHASAN

Tanah berbukit yang berjejer dari Selatan Kecamatan Tempe ke Utara semakin bergunung utamanya di Kecamatan

Maniangpajo dan Kecamatan Pitumpanua yang merupakan wilayah pembangunan hutan dan tanaman industri, perkebunan coklat, cengkeh, jambu mete serta pengembangan ternak Tanah dataran rendah yang merupakan lokasi hamparan sawah dan perkebunan/tegalan pada wilayah bagian Timur, Selatan, Tengah, dan Barat. Danau Tepe dan sekitarnya serta hamparan laut yang terbentang sepanjang pesisir atau Teluk Bone di sebelah Timue merupakan potensi untuk pengembangan perikanan dan budidaya tambak. Potensi sumber daya air yang cukup besar, baik air tanah maupun air permukaan yang terdapat di danau dan sungai-sungai yang ada seperti Sungai Bila, Sungai WalanaE, Sungai CenranaE, Sungai Gilireng, Sungai Siwa, dan Sungai Awo merupakan potensi yang dapat dan akan dimanfaatkan untuk pengairan dan penyediaan air bersih. B Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Kecamatan Gilireng merupakan salah satu Kecamatan dari 14 Kecamatan di Kabupaten Wajo. Model Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Program CSR Energy Equity Epic (Sengkang) Pty.Ltd di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat melalui program CSR yang dilakukan oleh *Energi Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd terbilang sudah mencakup semua aspek yang ada. Dalam pelaksanaannya faktor sumber daya manusia menjadi aspek yang belum sesuai dengan kebutuhan. Sumber daya manusia yang mengurus pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat melalui CSR di *Energi Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd masih terbatas dan hal ini cukup menjadi kendala.

Program pemberdayaan peternak sapi melalui CSR di *Energi Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd ini sendiri memiliki 2 model pemberdayaan yaitu dengan menggunakan model Ternak Sapi Bergulir dan Ternak Penggemukan Sapi untuk para kelompok peternak sapi penerima manfaat yang ada di Kec. Gilireng. Sesuai dengan hasil

wawancara peneliti dengan CSR *Specialist Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd yaitu Baso Firman (42 Tahun) yang mengatakan bahwa : Pemeliharaan ternak sapi di wilayah ini dilakukan secara semi-tradisional karena selain memelihara sapi di kandang, peternak juga melepas liar hewan ternak. Hal ini dibuktikan dari pengamatan secara langsung di lapangan bahwa ternak sapi dipelihara dengan cara mengikat ternak di lahan-lahan petani baik lahan terlantar maupun lahan yang baru selesai panen jagung ataupun tanaman musiman lainnya. Model Penggemukan Sapi dan Model Ternak Sapi Bergulir memang sama sama memakai sistem atau skema perguliran tetapi hal yang membedakannya adalah model penggemukan sapi menggunakan sapi jantan karena tidak bermaksud untuk dikembangkan dan pemeliharaannya berfokus pada sapi yang digemukkan dan saat melakukan penjualan ada dana yang disisipkan dari hasil penjualan yang nantinya akan dipakai untuk perguliran ke kelompok selanjutnya, sedangkan model ternak sapi bergulir menggunakan sapi betina yang dipelihara dengan baik yang nantinya akan dikembangkan lalu dilakukan perguliran setelah melahirkan minimal sebanyak 2 kali atau memiliki minimal 2 ekor anak sapi Program pemberdayaan peternak sapi ini telah dirancang sejak tahun 2011.

Efektivitas program CSR pemberdayaan peternak sapi bagi peningkatan kualitas hidup peternak sapi di kecamatan gilireng Kabupaten Wajo. Perkembangan perusahaan ini tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial masyarakat yang berada di sekitarnya. Perusahaan memiliki sebuah tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya. Tanggung jawab yang dimaksud yaitu tanggung jawab sosial mengenai kesejahteraan yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat sekitar perusahaan. Sehingga dalam ini perusahaan harus memberikan simbiosis mutualisme. Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh pihak perusahaan merupakan perilaku etis perusahaan

dalam kaitannya sebagai kewajiban dan tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat holistik guna mencapai tujuan dan atau alasan dalam pengembangan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam hal ini pelaksanaannya perusahaan terlibat langsung dalam program CSR tersebut. Adapun bentuk pemberian atau pelaksanaan CSR terdiri dari bantuan sosial, *sponsorship* dan perbaikan fasilitas umum serta tetap mengevaluasi pelaksanaan CSR yang diberikan kepada masyarakat. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam artian suatu program dikatakan efektif apabila usaha dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Dalam penelitian ini ketika ingin mengetahui sejauh mana efektivitas dari suatu program, maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana manfaat atau dampak positif dari program itu, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan tepat sasaran. Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh pihak perusahaan merupakan perilaku etis perusahaan dalam kaitannya sebagai kewajiban dan tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat holistik guna mencapai tujuan dan atau alasan dalam pengembangan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam hal ini pelaksanaannya perusahaan terlibat langsung dalam program CSR tersebut. Adapun bentuk pemberian atau pelaksanaan CSR terdiri dari bantuan sosial, *sponsorship* dan perbaikan fasilitas umum serta tetap mengevaluasi pelaksanaan CSR yang diberikan kepada masyarakat. Substansi keberadaan CSR adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar stakeholder yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan

menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitarnya. Ada enam kecenderungan utama yang semakin menegaskan arti penting CSR, yaitu meningkatnya kesenjangan antara kaya dan miskin, posisi negara yang semakin berjarak kepada rakyatnya, semakin mengemukanya arti kesinambungan, semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik yang terkadang bersifat anti-perusahaan, tren ke arah transparansi, harapan bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik dan manusiawi. Dalam pelaksanaannya program pemberdayaan peternak sapi melalui CSR *Energi Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd ini tentunya mengalami beberapa hambatan-hambatan dan masalah-masalah yang terjadi selama pelaksanaan program. Berikut Sementara itu Yunan (33 Tahun) juga memberi tanggapannya terkait masalah atau kendala yang dia hadapi bersama kelompoknya selama mereka menjalankan program CSR pemberdayaan peternak sapi ini yaitu persoalan cuaca yang juga sangat mempengaruhi pakan daripada ternak. sebagai CSR *Spesialist* dalam hal ini adalah seseorang yang menjadi perpanjangan tangan perusahaan sebagai pelaksana dan penanggungjawab daripada pelaksanaan program ini memberikan tanggapan mengenai masalah masalah apa yang dialami dalam program sebagai seorang pelaksana atau penanggungjawab program ini. Hal-hal tersebut menjadi kendala-kendala yang dapat menghambat berhasilnya program ini mulai bisa diatasi baik dari peternak sapi penerima manfaat itu sendiri maupun dari perusahaan itu sendiri. Masalah pakan ternak yang awalnya jadi kendala kini bisa diatasi oleh para peternak dengan mendapatkan bantuan berupa mesin cacah yang digunakan untuk mengolah pakan ternak dan menstok pakan ternak sebanyak mungkin di dalam tempat/gudang penyimpanan pakan sehingga dapat digunakan saat

ketersediaan pakan ternak menipis yang biasanya disebabkan oleh faktor cuaca. manfaat yang sangat luar biasa bagi para peternak sapi penerima manfaat ini. Peningkatan kualitas hidup bagi para peternak sapi bisa kita lihat dan kita rasakan karena selain dinilai sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat Kec. Gilireng program ini dinilai tepat sasaran dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. program ini memang memiliki dampak positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat karena program ini sangat membantu para peternak sapi terutama yang kurang mampu tambahan serta bisa memanfaatkan lahan lahan kosong yang sebelumnya tidak terpakai menjadi lahan yang bernilai ekonomi. Program ini juga dinilai mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di Kec. Gilireng karena masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dan dengan adanya program ini bisa memberikan pekerjaan yang menjanjikan terutama kepada anak-anak muda yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan jadi bisa diberdayakan dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri maupun keluarganya. Diluar dari para penerima bantuan sebelumnya, banyak masyarakat yang belum mendapatkan bantuan ini meminta secara langsung untuk menjadi penerima bantuan karena mereka sudah bercermin atau melihat hasil-hasil yang telah didapatkan oleh peternak sapi penerima manfaat program CSR ini karena dari satu kali penjualan saja keuntungan yang didapatkan sudah lumayan sehingga mampu menunjang untuk peningkatan ekonomi. Pihak *Energi Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd bekerja sama dengan pemerintah setempat terus bekerja keras dalam pengembangan program ini sehingga program ini bisa merata dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Gilireng serta mampu mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan

Gilireng. Program insiminasi buatan untuk sapi yaitu dengan cara menyuntikkan sperma ke dalam sapi agar menghasilkan indukan baru yang lebih besar dan berkualitas. Akan tetapi hal ini belum bisa dilaksanakan oleh pihak perusahaan karena beberapa pertimbangan seperti hasil indukan dari insiminasi ini akan melahirkan sapi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga sapi yang dihasilkan memiliki nafsu makannya akan berlebihan dan ada indikasi bahwa sapi akan mengamuk jika tidak diberi makan secara tepat waktu. Program insiminasi ini juga akan menggunakan pakan yang lebih banyak lagi sehingga ketersediaan pakan harus lebih ditingkatkan apabila mau menerapkan program insiminasi ini. Pihak *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd berharap bahwa program ini mampu membantu meningkatkan produksi sapi potong yang ada di Kab. Wajo selaras dengan program pemerintah daerah. Jika program ini telah mencapai angka eksponensial yang besar nantinya bukan hanya masyarakat kurang mampu yang bisa mendapatkan bantuan program ini, bahkan masyarakat yang dikatakan setengah mampu pun bisa mendapatkan bantuan program ini karena sudah banyaknya kelompok-kelompok yang setiap tahunnya bertambah dan selalu agar melakukan perguliran sehingga program ini bisa menyebar di semua desa yang ada di Kec. Gilireng. Pemerintah Daerah di Kecamatan Gilireng akan terus mendukung adanya program-program pemberdayaan masyarakat seperti karena seiring berjalannya waktu akan menekan angka kemiskinan di Kabupaten Wajo terkhusus di Kecamatan Gilireng tentunya. Pihak perusahaan juga telah berkomitmen dengan Pemerintah Daerah bahwa ketika perusahaan memberikan bantuan ini kepada suatu desa maka bantuan itu akan terus berputar di desa itu dan tidak akan keluar dari desa itu ataupun ditarik oleh pihak perusahaan sendiri. Jadi makin baik mekanisme pelaksanaan dari

program ini dan perawatan atau pemeliharaan sapi ternak yang baik pula pada suatu desa maka suatu saat semua masyarakat yang ada di desa itu akan merasakan manfaat dari program ini.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut: Model pemberdayaan peternak sapi yang digunakan dalam program CSR *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd ini yaitu program ternak sapi bergulir dan program penggemukan sapi yang memiliki aturan, kelembagaan, persyaratan, tujuan yang sama dan tata cara pelaksanaan yang hampir sama. Efektivitas dari program pemberdayaan peternak sapi melalui program CSR *Energy Equity Epic* (Sengkang) Pty.Ltd sejauh ini dinilai efektif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama para peternak sapi yang menerima manfaat dari program CSR ini, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang memiliki peningkatan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: 1992
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistics Wajo Regency*. 2018
- Bungin, B, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Hakim, Masykur & Widjaya, Tanu. *Model Masyarakat Madani*. (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika). 2003
- Kabupaten Wajo Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistics Wajo Regency*. 2021.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta:2019)
- Kuswarno E., *Metodologi Penelitian Komunikasi "Fonomenologi"* (Konsepsi,

- Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. (Bandung: Widya Pedjajaran). 2009
- Mayulu, H., & Sutrisno, I. *Kebijakan pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia, 2010*
- Nikmatullah, D. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University), 2013*
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Sad Likah, S. L., Soemanto, S., Kartono, D. T., & Ratriyanto, A. *Community Empowerment As a Process: A Case Study On Beff Cattle Breeder Empowerment Trough Corporate Social Responsibility (CSR) IN PT. Perkebunan Nusantara XII*. 2017
- Saeful, A. & Ramdhayanti, S. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam, STIAI Binamadani*, (Tangerang : Vol.3 ) 2000
- Sakti, A. A. *Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bergas*
- Kidul. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 5(1). 2021
- Sodiq, A., Suwarno, S., Fauziyah, F. R., Wakhidati, Y. N., & Yuwono, P. *Sistem produksi peternakan sapi potong di pedesaan dan strategi pengembangannya*. *Jurnal Agripet*, 17(1), 2017
- Soehartono, I. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2015
- Susilo, Adib. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam* Vol. 1, No. 2, Agustus, 2016
- Susilorini, TE, & Sawitri, ME. *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup 2014
- Syaiful, F. L., Dinata, U.G.S., & Ferido, F.. *Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan*. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 1(3). 2018
- William, Ahmad. *Kewenangan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Wajo Terhadap Pt. Energy Equity Epic Sengkang*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar. 2013
- Wulandari, L. S., & Subekti, S. *Pemberdayaan Peternak Sapi Potong Menuju Kemandirian*. *Jurnal KIRANA*, Vol.1(1).2020